

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Agar perekonomian suatu negara dapat berkembang, kualitas tenaga kerja harus menjadi perhatian utama, oleh sebab itu penting untuk memberikan pengamatan eksklusif terhadap perkembangan sumber daya manusia demi terealisasinya proses industrialisasi dan pertumbuhan ekonomi (Karimah, 2020). Untuk bertahan dalam persaingan global saat ini, sumber daya manusia harus kompetitif, bertanggung jawab, inovatif dan kreatif. Sumber daya manusia dalam negeri juga harus mampu bersaing dengan sumber daya manusia internasional. Teknologi saat ini menjadi salah satu komponen terpenting dalam pencarian informasi akuntansi yang lengkap dan terus berkembang. Banyak institusi internasional, termasuk pemerintah, dan perusahaan memerlukan akuntan profesional guna pengelolaan keuangan yang sistematis. Oleh karena itu, mata pelajaran akuntansi banyak diminati di kalangan pelajar, terutama di kalangan mereka yang bersaing mendapatkan pekerjaan setelah lulus. Mahasiswa akuntansi memiliki pertimbangan berbeda ketika mempersiapkan kehidupan kerja. Persyaratan dalam dunia kerja adalah kepribadian yang baik, etos kerja yang tinggi, dan memiliki pengetahuan akuntansi. (Sri et al., 2023).

Untuk mendorong pertumbuhan ekonomi di Asia, khususnya Indonesia, penting untuk bergabung dengan Masyarakat Ekonomi ASEAN (AEC), suatu jenis integrasi ekonomi yang berupaya mempercepat kemajuan. Para akuntan profesi, khususnya di Indonesia, dihadapkan dengan tantangan MEA akibat adanya globalisasi. Perdagangan bebas yang dilaksanakan Masyarakat Ekonomi ASEAN (AEC) ini, selain menyiapkan perkembangan perdagangan barang dan jasa juga dapat memperluas pasar tenaga kerja bagi pekerja terampil. Hal ini membuka kesempatan usaha bagi para pekerja terampil di pasar tenaga kerja. Dengan demikian, akses bebas ke pasar tanpa peraturan yang diskriminatif memungkinkan perusahaan untuk berpartisipasi dalam AEC (Anggraeni, 2021).

Mea menawarkan peluang dan tantangan tersendiri bagi akuntan. Kapasitas ini diperkuat melalui *Mutual Recognition Agreement* (MRA), yaitu saling pengakuan atas jasa para profesional yang disetujui atau disertifikasi di antara anggota ASEAN (Anggraeni, 2021). Salah satu kesepakatan yang dicapai adalah penyesuaian kualifikasi akuntan berkualitas di negara anggota ASEAN. Dengan memenuhi persyaratan tersebut, akuntan bisa mendapatkan gelar ASEAN *Chartered Professional Accountant* (ASEAN CPA). Berdasarkan data dari Pusat Pembinaan Profesi Keuangan menunjukkan bahwa sebanyak 4.624 mendapatkan gelar ASEAN CPA, dengan jumlah tertinggi berada di Indonesia yaitu 1.738 orang, diikuti oleh Malaysia dengan 1.076 orang (PPPKKemenkue, 2020). Hal ini

menunjukkan bahwa Indonesia harus menjaga dan mengembangkan keahliannya melewati Pendidikan Profesional Lanjutan (PPL).

Menurut laporan (CNN, 2019), Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) menginformasikan bahwa jumlah akuntan di Indonesia masih kurang, serta untuk mengantisipasi pertumbuhan sektor keuangan yang semakin meningkat, diperlukan lebih banyak tenaga kerja. Badan Pusat Statistik (BPS) yaitu Statistik Pendidikan Tinggi tahun 2020, menunjukkan bahwa pada akademik 2019/2020 terdapat 91.488 lulusan akuntansi (Handayani et al., 2023). Perbandingan antara lulusan CA dengan lulusan akuntansi di Indonesia adalah 1.901%, dengan jumlah lulusan ASEAN CA 1.738 dan lulusan akuntansi 91.488. Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dalam (Agung Dwi, 2022) menyatakan bahwa akuntan profesional masih kurang di Indonesia. Untuk memenuhi kebutuhan penyedia jasa akuntansi, akuntan perlu dilatih melalui pelatihan profesional (Kurniawan & Nugroho, 2021).

Chartered Accountant (CA) merupakan sertifikasi akuntansi yang diberikan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), yang memenuhi standar akuntansi internasional (Sukmawati & Suputra, 2022). Menurut Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 25/PMK.01/2014 (Kementerian Keuangan, 2014) tentang Akuntan, mendefinisikan *Chartered Accountant (CA)* sebagai akuntan profesional yang memiliki register akuntan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, memiliki pengalaman dan atau menjalankan praktik keprofesional di bidang akuntansi, menaati dan melaksanakan Standar Profesi serta menjaga kompetensi melalui pendidikan profesional berkelanjutan.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dalam (Citra et al., 2022) menjadi akuntan adalah kategori profesional akuntansi setara dengan pedoman internasional. Tanggung jawab CA meliputi mempertahankan dan memperkuat keyakinan, memberi pemeliharaan, serta melawan hambatan profesional dengan kemampuan yang berdaya saing sebagai penyedia kualitas profesional di era modern. *Chartered Accountant (CA)* dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan untuk menghasilkan output akuntansi yang berkualitas dan kompeten. Selain itu, CA juga berperan dalam meningkatkan efisiensi dan profesionalisme, serta menunjukkan kredibilitas pekerjaan sehingga dapat meyakinkan masyarakat (Prayitno & Lastiati, 2021).

Dalam mahasiswa akuntansi sertifikasi *Chartered Accountant (CA)* merupakan hal yang utama dikarenakan memiliki peran dalam pengembangannya sebagai seorang akuntan profesional. Sertifikat CA diakui di berbagai negara, terlebih bagi negara persemakmuran seperti Inggris, Kanada, Australia, dan India. Hal ini membuka peluang kerja di berbagai industri dan perusahaan, termasuk firma akuntansi besar, perusahaan multinasional sektor publik, dan lembaga keuangan (Prayitno & Lastiati, 2021).

Tabel 1. 1 Jumlah Lulus Chartered Accountant (CA) di Jawa Timur

No.	Tahun	Jumlah
1.	2022	742 orang
2.	2023	1.066 Orang

Sumber: iaijawatimur.or.id (2022 – 2023)

Berdasarkan tabel 1.1 diatas, jumlah lulusan *Chartered Accountant (CA)* di Jawa Timur mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun 2022-2023. Namun, jumlah lulusan CA di Jawa Timur masih termasuk kedalam kategori kecil dibandingkan oleh jumlah banyaknya lulusan mahasiswa akuntansi setiap tahunnya. Hal ini dikarenakan faktor biaya pendaftaran yang relatif tinggi, kurangnya pembinaan bagi mahasiswa mengenai tujuan dan manfaat dari memiliki sertifikat *Chartered Accountant (CA)* itu sendiri.

Menurut (Effendy et al. dalam (Monique Arnova, 2023)) Minat berarti seseorang cenderung bertahan dalam suatu bidang tertentu karena merasa menguasainya dan menikmati keterlibatannya di dalamnya. Selain itu, motivasi profesional mahasiswa juga menjadi faktor yang mempengaruhi mereka untuk menjadi akuntan profesional. Menurut Sarjono dalam (Binekas & Larasari, 2020) Karir adalah sesuatu yang mengukur keinginan individu supaya mengembangkan keterampilannya sehingga mencapai status, pangkat, dan pekerjaan yang lebih baik.

Pemahaman melibatkan kemampuan seseorang untuk belajar mengidentifikasi, menjelaskan dan membuat penilaian terhadap suatu masalah atau tindakan. Pemahaman akuntansi adalah keahlian individu dalam mengenali dan menjelaskan transaksi keuangan atau laporan keuangan. Menurut (Nisa, 2019) Tingkat pemahaman ini sangat mempengaruhi keinginan mahasiswa akuntansi terhadap profesi *Chartered Accountant (CA)*. Persepsi merupakan proses kognitif yang bertanggung jawab untuk memahami dan menilai lingkungan. Persepsi terhadap biaya pendidikan mengacu pada keyakinan seseorang terhadap pengorbanan finansial yang diperlukan untuk mencapai sesuatu (Antas et al., 2022). Persepsi biaya merupakan pemikiran seseorang mengenai biaya-biaya yang dikeluarkannya dengan suatu kegiatan, dalam hal ini dengan verifikasi akuntansi.

Penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa mahasiswa akuntansi tertarik untuk mengejar pendidikan profesi. Penelitian minat mahasiswa peserta PPAk dan Sertifikasi CA (Universitas Indo Global Mandiri) minat mahasiswa akuntansi terhadap PPAk dan sertifikasi *Chartered Accountant (CA)* diketahui dipengaruhi oleh motivasi karir, persepsi biaya, dan tingkat pemahaman (Rahma Sari et al., 2023). Penelitian lain terkait mahasiswa peserta PPAk di Kota Semarang (Universitas Diponegoro dan Universitas STIKUBANK) hal ini menyatakan bahwa

ada beberapa faktor yang mempengaruhi mahasiswa akuntansi mengikuti PPAk, seperti motivasi kualitas, motivasi karir, motivasi ekonomi, motivasi sosial, persepsi biaya pendidikan, dan persepsi lama studi (Fajarsari, 2020). Penelitian lain terkait minat mahasiswa memperoleh sertifikasi CA (Universitas Udayana) tingkat pemahaman, sikap, dan motivasi terbukti mempengaruhi secara positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mendapatkan sertifikasi profesi *Chartered Accountant* (Sukmawati & Suputra, 2022)

Namun, penelitian lain yang menunjukkan hasil sebaliknya. Pemilihan karir di bidang perpajakan tidak dipengaruhi oleh faktor-faktor yang menentukan pendidikan, motivasi sosial, motivasi karir melalui minat mengikuti brevet pajak sebagai variabel intervening (Antas et al., 2022). Tidak terdapat bukti bahwa motivasi karir dan motivasi ekonomi mempengaruhi minat akuntan BUMN untuk memperoleh *Chartered Accountant* (CA) (Setyawan & Iswanaji, 2019). Mahasiswa Prodi Sarjana Akuntansi FEB Unud kurang tertarik untuk memperoleh sertifikasi CA karena faktor biaya yang mahal (Ekasari & Dewi, 2022).

Dengan penelitian ini, peneliti ingin mengetahui lebih dalam tentang keinginan mahasiswa untuk memperoleh kualifikasi akuntansi sebagai langkah menuju karir akuntansi. Perbedaan penelitian ini terletak pada objek dan variabel, penelitian ini menggunakan variabel tingkat pemahaman, persepsi biaya, dan motivasi karir. Oleh karena itu, peneliti ingin mengambil judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Dalam Pengambilan Sertifikasi Akuntansi (Studi Kasus Mahasiswa Akuntansi Semester Akhir Pada Perguruan Tinggi Se-Karesidenan Besuki)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan, sehingga dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah motivasi karir berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pengambilan sertifikasi akuntansi?
2. Apakah tingkat pemahaman berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pengambilan sertifikasi akuntansi?
3. Apakah persepsi biaya berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pengambilan sertifikasi akuntansi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas yang sudah dipaparkan, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh motivasi karir terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pengambilan sertifikasi akuntansi.

2. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pemahaman terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pengambilan sertifikasi akuntansi.
3. Untuk mengetahui pengaruh persepsi biaya terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pengambilan sertifikasi akuntansi.

1.3 Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mendalami serta memperluas pengetahuan, terutama mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi dalam pengambilan sertifikasi akuntansi. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman teoritis dalam bidang ini serta memberikan wawasan baru yang berguna bagi perkembangan akademis dan profesional di masa depan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Program Studi Akuntansi

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan gambaran tentang faktor minat mahasiswa akuntansi dalam pengambilan sertifikasi akuntansi, sehingga bisa digunakan secara dasar untuk evaluasi upaya meningkatkan minat mahasiswa akuntansi dalam pengambilan sertifikasi akuntansi.

b. Bagi peneliti

Penelitian ini bermanfaat sebagai upaya memperluas pertanyaan tentang minat mahasiswa akuntansi dalam pengambilan sertifikasi akuntansi.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan bahwa hasil dari penelitian ini dapat berguna sebagai rekomendasi untuk peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengangkat topik yang serupa dari perspektif yang berbeda.